

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada permulaan Q.S. al Baqarah manusia dari sisi perilakunya dibagi menjadi tiga golongan, yaitu: muslim (orang beriman) kafir (tidak beriman) dan *munafik*. Muslim atau orang beriman adalah seseorang yang merealisasikan imannya dengan ucapan lisan, membenaran hati serta beramal dengan anggota tubuhnya, dan kafir atau orang yang tidak beriman adalah kebalikan dari muslim dimana tidak ada ucapan lisan, membenaran hati dan perbuatan anggota badan yang menunjukkan keimanannya. Adapun diantara muslim dan kafir terdapat orang *munafik*, yaitu yang hanya beriman dengan membenaran lisan dan perbuatan anggota badan saja tanpa disertai dengan membenaran hati.²

Penjelasan *munafik* banyak dibahas dalam al Qur'an maupun hadist, dalam al-Qur'an pembahasan *munafik* terbanyak terdapat pada Q.S. at-Taubah dan An-nisa bahkan Allah Subhanahu wa ta'ala telah menurunkan surat khusus yang berkaitan dengan sifat orang-orang *munafik*, yaitu Q.S. al-Munafikun. Hal ini dikarenakan sifat orang-orang *munafik* banyak mendapat perhatian khusus dikalangan para mufassir, seperti: *Ibnu Katsir*, yang mengatakan bahwa orang-orang *munafik* ialah orang yang memiliki problem dalam kondisinya yang pada satu waktu berada diantara keimanan dan kekufuran. Namun lebih dekat kepada kekufuran.³

Imam al-Qurthubi menambahkan mereka (orang *munafik*) telah menjelaskan keadaan mereka, menyingkap dinding mereka dan membongkar kemunafikan mereka bagi orang yang mengira bahwa mereka adalah orang-orang muslim. Padahal secara lahiriyah mereka lebih dekat dengan kekufuran.⁴

² Sayyid Qutb, 2000, *Tafsir fi Dzilalil Qur'an* (Jakarta: Gema Insani), hlm.37

³ Syaikh Ahmad Syakir, 2014 *Mukhtasor Tafsir Ibnu Katsir* (jilid I) (Jakarta: Darus sunnah), hlm.1034

⁴ Imam Alqurtubi, 2008, *Aljami' li Ahkam Al Qur'an*. Penerjemah: Dudi Rosyadi dkk. (Jakarta: Pustaka Azam), hlm.667

Kemunafikan merupakan penyakit berbahaya yang seharusnya di jauhi oleh setiap muslim, namun sayangnya penyakit ini telah berkembang dan menjadi sesuatu hal yang biasa terlihat di masyarakat.⁵

Gambaran sifat-sifat *munafik* secara umum, Rasulullah *Shallahu alaihi wassalam* bersabda:

((أَرْبَعٌ مَنْ كُنَ فِيهِ كَانَ مُنَافِقًا خَالِصًا وَمَنْ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنْهُنَّ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنَ النِّفَاقِ حَتَّى يَدْعُوهَا إِذَا تَشَمَّنَ خَانَ وَإِذَا حَدَّثَ كَذَبَ, وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ, وَإِذَا خَصَمَ فَجَرَ)) أخرجہ الشیخان

“ Ada empat perkara, barangsiapa yang empat perkara itu semuanya ada didalam dirinya, maka orang itu memiliki pula satu macam perkara dari kemunafikan sehingga ia meninggalkannya, yaitu: jikalau dipercayai berkhianat, jikalau berbicara berdusta, jikalau berjanji dia tidak tepati dan jikalau bertengkar maka ia berbuat kecurangan (yakni tidak melalui jalan yang benar) *Mutafaqun alaih*.⁶

Hadist ini menjelaskan tentang empat sifat yang jika dilakukan satu saja diantara sifat-sifat itu berarti telah ada sifat nifak dalam diri pelakunya.

Berangkat dari hadist ini maka pembahasan tentang ayat-ayat *munafik* ini sangatlah penting untuk dibahas, karena jika dilihat dari ciri-ciri sifat orang *munafik* dalam hadist yang diriwayatkan oleh bukhori dan muslim ini sifat *munafik* tidak hanya jatuh pada diri orang kafir saja tapi ciri-ciri tersebut mungkin saja terdapat pada diri seorang muslim. Selain itu perlu juga diketahui tentang bagaimana penjelasan *munafik* menurut al-Qur'an, bagaimana sejarah kemunculan mereka, penyelewengan-penyelewengan yang mereka buat serta bagaimana pengaruh dari orang-orang *munafik* terhadap masyarakat luas.

Indonesia sering menghadapi polemik baik dalam masalah politik, ekonomi maupun sosial budaya. Umat Islam sering dijajah salah satunya dengan “*proxy war*” yaitu penjajahan secara tidak langsung. *Proxy war* adalah perang yang dilakukan oleh satu pihak kepada pihak lain dengan menggunakan pihak ketiga yang berasal dari dalam negeri itu sendiri atau aktor lain yang beroperasi tentu saja dengan memanfaatkan masyarakat lokal

⁵ Skripsi Burhan Tana, 2018, *Karakteristik Shalat Orang Munafik*, Surabaya, hlm.3.

⁶ Imam an Nawawi, 1929, *Shahih Muslim bi Syarhi Imam Nawawi*, al Azhar, hlm. 46.

atau atau setempat.⁷ Dalam *proxy war* tidak terlihat siapa lawan dan siapa kawan karena semuanya berwajah seperti kawan.

Mengingat perkara *munafik* yang sangat penting maka Allah *Subhanu Wa Ta'ala* membahas perkara ini dengan cukup panjang, yaitu dengan menyebutkan ciri dan sifat mereka yang beraneka ragam. Sebagaimana Allah telah menyebutkan mereka dalam Q.S. al-Baqarah, Q.S. at-Taubah, Q.S. al-Munafikun, Q.S. an-Nur serta surat-surat yang lainnya, untuk mengenal tentang kemunafikan untuk dihindari dan jangan sampai orang yang belum mengetahuinya terjerumus kedalamnya.⁸

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya mempelajari ayat-ayat *munafik* adalah agar senantiasa berhati-hati dalam mengambil tindakan baik dalam bersikap maupun dalam bertutur kata. Karena sifat *munafik* adalah salah satu penyakit hati yang dimiliki oleh orang muslim, yang mana pada dzahirnya ia beriman namun hatinya tidak mengimani perbuatannya tersebut.

Dalam penelitian ini penulis mengambil pembahasan ayat-ayat *munafik* untuk memperluas wawasan dalam mempelajari ilmu al-Qur'an. Mempelajari ayat-ayat *munafik* sangatlah penting untuk menghindar dari perbuatan-perbuatan remeh yang sering dilakukan tanpa sadar, seperti: berkata dusta, tidak menepati janji, tidak amanah terhadap kepercayaan dan lain-lain. Di sini penulis tertarik untuk membahas penafsiran ayat-ayat *munafik* dalam kitab *Al-munafiqûn Fî Al-Qur'ân Al-Karîm* karya Abdul Aziz Abdullah Alkhumaidi karena beliau hanya fokus membahas ayat-ayat *munafik* saja dalam kitab tafsirnya.

Salah satu ulama yang melakukan kajian maudhu'i adalah Abdul Aziz Abdullah Alkhumaidi dalam kitabnya, kitab ini dapat dikategorikan sebagai salah satu kitab tafsir maudhu'i. seringkali sebagian kalangan yang mengatakan bahwa kitab tafsir adalah yang memuat penfsiran dari al fatihah sampai an-nas. Sejatinya kitab tafsir tidaklah harus membahas semua ayat,

⁷ Safril Hidayat, 2007, *Jurnal Proxy War dan Keamanan Nasional Indonesia*, vol.7, hlm.5

⁸ Ibnu Katsir at Dimasyqi, 2002, *Tafsir Ibnu Katsir*, Ter.Juz I. (bandung: Sinar Baru Algesindo),236-237

intinya dari sebuah penafsiran yang menerangkan ayat dalam sebuah al Qur'an telah terwadahi dalam karya Abdul Aziz Abdullah Alkhumaidi.

1.2. Rumusan Masalah

Penulis berusaha mengambil rumusan yang akan menjadi fokus pembahasan dalam skripsi ini dengan dua pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat *munafik* dalam kitab *Al-mun Âfiqûn Fî Al-Qur'ân Al-Karîm* karya Abdul Aziz Abdullah Alkhumaidi?
2. Bagaimana relevansi penafsiran *almunafiqûn fil qur'anul Karim* dengan konteks kekinian?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana penafsiran ayat-ayat *munafik* dalam kitab *Al-mun Âfiqûn Fî Al-Qur'ân Al-Karîm* karya Abdul Aziz Abdullah Alkhumaidi.
2. Untuk mengetahui Bagaimana relevansi penafsiran *al-munafiqûn fil qur'anul Karim* dengan konteks kekinian.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Dengan adanya kajian ini peneliti berharap mudah-mudahan penelitian ini dapat dijadikan referensi dan dorongan untuk mengkaji lebih dalam tentang penafsiran ayat-ayat *munafik* menurut ulama kontemporer serta metode dan corak dalam kitab tersebut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang berbagai macam penafsiran ayat-ayat *munafik*.

- b. Bagi Lembaga dan Perguruan Tinggi

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat menambah pengetahuan umat islam tentang berbagai macam penafsiran dan metode serta corak dalam penafsiran ayat-ayat *munafik*.

1.5 Kajian Pustaka

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Setelah dilakukan telaah pada karya-karya yang sudah ada tentang pembahasan *munafik*, penulis menemukan banyak temuan baik yang membahas *munafik* dalam al Qur'an dalam segi tafsir maupun metode semantik oleh Toshihiku Izutsu. Namun penulis belum menemukan tulisan yang membahas *Almunafiqûn fil Qur'an* dalam pembahasan Abdul Aziz Abdullah Alkhumaidi.

1. Asep Muhamad Pajarudin⁹ dalam skripsinya dengan judul “ *Konsep Munafik dalam Al Qur'an*” (*Analisi Semantik Toshihiku Izutsu*). Progran studi Ilmu al Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta (2018). Skripsi ini menjelaskan kata *munafik* dalam al Qur'an berposisi sebagai subjek (pelaku) dan objek (yang dikenai perlakuan). Dalam posisi subjek ditunjukkan untuk orang atau golongan yang melakukan kemunafikan dengan dua bentuk sikap atau perilaku, dalam bentuk perkataan, dan dalam bentuk perbuatan. Dalam skripsi ini penulis mengungkapkan makna dan konsep yang terkandung didalam kata *munafik* yang terdapat didalam al Qur'an dengan menggunakan analisis semantik yang dikembangkan oleh Toshihiku Izutsu. Semantik al Qur'an menurut Toshihku Izutsu berusaha menyingkap pandangan dunia al Qur'an melalui analisis semantik terhadap kosakata atau istilah-istilah kunci al Qur'an.

⁹ Asep Muhammad Pajarudin, 2018, “ *Konsep Munafik dalam Al Qur'an*” (*Analisi Semantik Toshihiku Izutsu*), (Skripsi program studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta)

2. Irfan Afandi¹⁰ dalam skripsinya dengan judul “ *Munafik Tafsir Jami’ Al bayan Fi Ta’wil Ayy Al Qur’an dan Tafsit al Qur’anul Azim (Analisis Komparatif).*” Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2005). Skripsi ini membahas *munafik* menurut mufassir *Ibnu Katsir* dan *Attabari* dalam bukunya karya mereka yaitu *Tafsir Jami’ Al bayan Fi Ta’wil Ayy Al Qur’an dan Tafsit al Qur’anul Azim* disini dijelaskan tentang makna *munafik*, kemunafikkan seseorang yang dapat dilihat dari perbuatan, urusan hukum maupun pergaulan sehari-hari. Pada tulisan ini dijelaskan bahwa teknis yang digunakan *Ibnu Katsir* dalam menafsirkan ayat-ayat *munafik* lebih sistematis daripada *at Tabari*. *Ibnu Katsir* memberikan keterangan bahwa praktek kemunafikan berlaku untuk umum walaupun ayat-ayat tersebut sebagian besar terkait dengan sejarah kenabian. Adapun *at Tabari* cenderung memberikan sejarah yang lebih lengkap, beliau menghadirkan berbagai macam sejarah *munafik* di zaman kenabian secara detail. Skripsi ini mencoba untuk menggambarkan dan menganalisis secara komparatif penafsiran ayat-ayat *munafik* dalam tafsir *Jami’ al Bayan fi Ta’wil Ayy al Qur’an* karya Abu Ja’far *at Tabari* dan *Tafsir al Qur’an al Adzim* karya *Ibn Katsir*. Dua ulama tersebut adalah dua orang yang berkompeten dalam bidang sejarah yang menulis tafsir dan dua kitab tafsir tersebut juga dikenal sebagai tafsir bi al riwayat.
3. Burhan Tana¹¹ dalam skripsinya dengan judul “*Karakteristik Sholat Orang Munafik dalam al Qur’an*”. Skripsi prodi Ilmu al Qur’an dan Tafsir, fakultas Ushuluddin dan filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2018). Skripsi ini menjelaskan tentang sifat sholat orang *munafik* yaitu: lalai, riya, malas dan tidak mengingat Allah didalamnya juga membahas ancaman bagi perbuatan orang *munafik* disisi Allah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa

¹⁰ Irfan Afandi , 2005, “ *Munafik Tafsir Jami’ Al bayan Fi Ta’wil Ayy Al Qur’an dan Tafsit al Qur’anul Azim (Analisis Komparatif).*” (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta).

¹¹ Burhan Tana, 2018, “ *Karakteristik Sholat Orang Munafik dalam al Qur’an*”. (Skripsi SI Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel, Surabaya).

bagaimana Allah *Subhanahu wa ta'ala* menjelaskan dalam al Qur'an tentang karakteristik shalat orang *munafik*. Penelitian dalam hal ini menggunakan metode maudhu'i yaitu menganalisa semua penafsiran-penafsiran dengan ditinjau dari aspek asbabun nuzul dan lain-lainnya. Penelitian dilakukan karena masih banyak manusia yang dalam beribadah shalat masih hanya sekedar menjalankannya tanpa memahami nilai-nilai yang terkandung dalam sholat atau hikmah-hikmahnya.

Dari penelitian-penelitian terdahulu telah banyak penulis temukan tulisan yang membahas mengenai ayat-ayat *munafik*, baik itu dari segi sholat, perbandingan diantara mufasir, *munafik* menurut mufasir tertentu seperti: *Ibnu Katsir*, *at Tabari* dan lain-lain dengan berbagai metode dan corak dari masing-masing mufasir.

Dari semua tulisan yang membahas seputar ayat-ayat *munafik*, penulis tidak menemukan skripsi yang membahas penafsiran ayat-ayat *munafik* menurut Abdullah Abdul Aziz Alkhumaidi. Dan oleh sebab itu penulis sangat tertarik dalam membahas ayat-ayat *munafik* menurut sudut pandang beliau, serta penulis juga akan meneliti bagaimana metode serta corak penulisan yang beliau gunakan, juga kelebihan serta kekurangan dari buku yang beliau tulis.

1.5.2 Landasan Konseptual

1.5.2.1 *Munafik*

Makna kata *munafik* secara bahasa berasal dari kata نفاق - ينافق yang artinya lubang atau tempat keluar hewan sejenis tikus dari sarangnya. Sedangkan secara istilah adalah menampakkan keislaman dan kebaikan serta menyembunyikan kekafiran dan keburukan.¹²

Menurut Ibn Katsir kemunafikan adalah menampakkan keimanan dan menutupi keburukan¹³ dalam arti lain kemunafikan adalah perbuatan tercela yang ditutupi dengan perbuatan baik.

¹² Shalih bin Fauzan al Fauzan, 2012, *Kitab Tauhid*, Ter. Syahirul Alim (solo: Ummul Quro), hlm.343

¹³ Abu Fida' ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al- Azim*, 1997 (Beirut: Dar al Fikr), jld. I. hlm.60

Menurut al Qur'an orang *munafik* itu mengakui mulutnya beriman mengakui adanya Allah dan menerima bahwa nabi muhammad itu utusanNya. Namun hatinya tidak ikhlas, timbul keragu-raguan, dan lebih keras lagi diam-diam dia menolak pengakuan itu. Pekerjaan atau amalannya tampak baik, ibadahnya rajin, tetapi hati merasa berat.¹⁴

Orang *munafik* akan senantiasa berada dalam kehidupan kepura-puraan. Perilaku dan hatinya sangat bertolak belakang, yang menyebabkan hidupna jauh dari ketenangan.

Adapun dalam membahas ayat-ayat *munafik* penulis menggunakan kitab *Al-mun Âfiqûn Fî Al-Qur'ân Al-Karîm*. Kitab yang berjumlah 488 halaman ini adalah sebuah kitab tafsir yang ditulis oleh seorang ulama kontemporer yang memiliki keahlian dalam bidang al Qur'an dan hadist. Metode yang digunakan dalam kitab ini menggunakan metode Maudhu'i. Kitab ini adalah cetakan pertama yang terbit pada tahun 1989 M dan diterbitkan oleh Darul Mujtama' Linnusyur at Tauzi'. Panafsiran ayat-ayat *munafik* dalam kitab ini merujuk pada kitab *tafsir at Tabari* dan kitab-kitab karangan *Ibnu Hajar*, yang bertujuan untuk memperkuat periwayatan-periwayatan hadist dalam mendukung penafsiran ayat-ayat *munafik* yang dikelompokkan berdasarkan asbab nuzul dari ayat-ayat tersebut.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau metode yang digunakan peneliti dalam melakukan riset penelitian.¹⁵ dan dapat dipertanggung jawabkan. Metode ini sangatlah penting guna menentukan alur penelitian dan sikap keilmiahannya.

1.6.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*) penelitian kepustakaan merupakan sebuah penelitian yang fokus penelitiannya

¹⁴ Marhiyanto, *Muslim yang Terjebak Kemunafikan*. 9-10

¹⁵ Abdul Mustaqim, 2015 *Metode Penelitian al Qur'an dan Tafsir*, (Idea Pres, Yogyakarta), hlm.20

menggunakan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam literatur yang terdapat di perpustakaan , seperti buku, kitab, naskah, catatan, kisah, sejarah, dokumen dan lain-lain.

1.6.2. Objek Penelitian

Dalam penelitian tidak lepas dari adanya data yang merupakan sumber referensi dalam memberikan gambaran yang lebih mengenai objek penelitian. Sumber data ini terbagi menjadi dua yaitu data utama dan data pendukung.

Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab yang sesuai dengan tema yang diangkat, yaitu *Al-mun Âfiqûn Fî Al-Qur'ân Al-Karîm*, karya Abdul Aziz Abdullah Alkhumaidi.

Sedangkan untuk data pendukung peneliti menggunakan kitab atau buku-buku yang relevan dengan kajian yang dibahas.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang diperoleh dari literatur-literatur serta data-data yang berkaitan dengan objek penelitian.

1.6.4 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media. Karena yang menjadi objek utama dalam penelitian ini adalah penafsiran ayat-ayat *munafik* dalam kitab *al munafiqûn fil Qur'an* karya Abdul Aziz Abdullah Alkhumaidi serta metode dan corak yang digunakan dalam kitab tersebut.